

**KOMUNITAS BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN CAPAIAN
PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA SISWA SD DI KECAMATAN
UNGERAN TIMUR**

Tutik Yuliarsih¹, Farid Ubaidillah², Nurkolis³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang)

Alamat e-mail : (1tutikyuliar02pgsd@gmail.com), Alamat e-mail :

2faridubaidillahr02pgsd@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how to develop school management capacity to improve the quality of education. The research was conducted using a qualitative approach through case studies in two elementary schools. This research concludes that good school management capacity has a positive impact on the quality of education. This capacity is developed through learning communities in schools. The main focus of this community is exemplary leadership, joint learning between educators and education staff in the management process, as well as developing creativity in solving problems. In addition, providing a healthy work environment is also an important factor in the success of a learning community. Researchers recommend several things for schools: 1) involving various parties to assess school success; 2) managing information to all related parties; 3) provide solutions for parties who experience difficulties in carrying out their main tasks and functions; 4) strengthening the learning community as a family; 5) reflect on the involvement of each educator and education staff; 6) maximize dialogue, reflection and evaluation activities; and 7) creating a comfortable school atmosphere for all parties.

Keywords: Learning community, Learning Achievement, Education Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kapasitas manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus pada dua sekolah dasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kapasitas manajemen sekolah yang baik berdampak positif pada mutu pendidikan. Kapasitas ini dikembangkan melalui komunitas belajar yang ada di sekolah. Fokus utama komunitas ini adalah keteladanan kepemimpinan, pembelajaran bersama antar pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses manajemen, serta pengembangan kreativitas dalam memecahkan masalah. Selain itu, penyediaan lingkungan kerja yang sehat juga merupakan faktor penting keberhasilan komunitas belajar. Peneliti merekomendasikan beberapa hal bagi sekolah: 1) melibatkan berbagai pihak untuk menilai keberhasilan sekolah; 2) memajemen informasi kepada semua pihak terkait; 3) memberikan solusi bagi pihak yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya; 4) mengokohkan komunitas belajar sebagai sebuah keluarga; 5) melakukan refleksi keterlibatan masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan; 6) memaksimalkan kegiatan dialog, refleksi, dan evaluasi; dan 7) menciptakan suasana sekolah yang nyaman bagi semua pihak.

Kata Kunci: Komunitas belajar, Capaian Pembelajaran, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Komunitas belajar (*learning community*) merupakan wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan belajar di dalam satuan pendidikan di mana pendidik dan tenaga kependidikan secara bersama-sama dan berkolaborasi secara intensif dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa yang terencana dan terukur, (Kemendikbudristek, 2023). Dalam komunitas belajar peran pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting dan luas sebagai langkah untuk melakukan perubahan dan transformasi pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas, (Mardiatmadja, 2017). Keberadaan komunitas belajar sekolah sangat vital sebagai wadah bersama untuk merealisasikan program-program sekolah dan kolaborasi antar pendidik, (Ferayanti dkk, 2024). Guru belajar bersama dan berbagi praktik baik yang dialami oleh satuan pendidikan guna mewujudkan sekolah yang berkualitas dan ramah anak. Melalui komunitas belajar, sekolah dapat menyelesaikan masalah-

masalah sekolah secara kolaborative untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Komunitas belajar akan membentuk ekosistem dan budaya berbagi praktik baik kepada seluruh stakeholder sekolah, (Kemendikbudristek, 2023).

Peran guru sangat penting bagi terjadinya transformasi pembelajaran murid. (Kasmawati, 2020). Akselerasi transformasi pembelajaran siswa dapat terjadi jika para pendidik dan tenaga kependidikan senang dan rutin belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan, pendampingan, mentoring, coaching, ataupun komunitas belajar. Komunitas belajar adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Konsep komunitas belajar dalam sekolah yang digunakan pada kegiatan lokakarya ini mengadaptasi dari teori *Professional Learning Community* (PLC) yang dikembangkan oleh Richard DuFour, dkk. (2016) dan

Community of Practice (CoP) yang dikembangkan oleh Etienne Wenger-Trayner (2012). Komunitas belajar dalam sekolah menjadi wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin. Kegiatan dalam komunitas ini idealnya memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Untuk memaksimalkan keberadaannya, diperlukan kolaborasi yang baik dan komitmen bersama antara guru dan tenaga kependidikan di dalam komunitas belajar.

Landasan hukum komunitas belajar mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan berikut ini, yaitu;

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan

Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Komunitas belajar merupakan sekelompok Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Komunitas belajar dilaksanakan dengan dua fokus yaitu komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran murid dan komunitas belajar yang berpusat pada peningkatan kompetensi GTK. Komunitas belajar dengan fokus pada pembelajaran murid dan peningkatan kompetensi GTK dilakukan secara kombinasi dengan porsi yang lebih besar pada fokus pembelajaran murid.

Komunitas belajar sangat penting karena komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar GTK. GTK dapat belajar bersama (tidak terisolasi), dan bersepakat bahwa pendidikan semua murid adalah tanggung jawab kolektif.

Dengan adanya komunitas belajar dalam sekolah, ketimpangan kompetensi antar GTK, khususnya guru dapat diminimalisir, sehingga murid memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama siapapun gurunya, (Fadhilaturrahmi, F, 2022). Selain itu, semua guru memiliki kesempatan untuk belajar, dan hasil belajar dalam komunitas dapat segera dipraktikkan di kelas masing-masing untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan hasil belajar murid. Komunitas belajar menempatkan fokusnya pada pembelajaran murid, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, serta berorientasi pada data hasil belajar murid. Ketiga fokus ini merupakan Tiga Ide Besar dalam menjalankan komunitas belajar (Dufour, 2020).

B. Metode Penelitian

Kegiatan ini melibatkan guru di sekolah dasar Kecamatan Ungaran Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23-24 September 2024 di Kecamatan Ungaran Timur. Kegiatan dilaksanakan selama 2 (dua) hari dengan alur dan rangkaian kegiatan sebagai berikut yaitu;

1. Mulai dari diri sendiri. Pada tahapan ini seluruh peserta melakukan kegiatan refleksi diri sendiri (*self-reflection*) dengan cara mengungkapkan kembali program-program atau capaian yang sudah dilakukan oleh sekolah baik yang belum dilakukan atau sudah dilakukan. Peserta juga mengungkapkan peluang dan tantangan sekolah dalam menerapkan komunitas belajar sekolah di satuan pendidikan masing-masing. Pada tahap kegiatan dibimbing oleh Narasumber dengan mengisi lembar kerja yang sudah disiapkan oleh Narasumber. Ada tiga materi refleksi peserta, yaitu ; 3 ide besar dalam komunitas belajar, (2) pelaksanaan program

- kombel sekolah, (3) siklus inkuri dalam komunitas belajar.
2. Eksplorasi konsep (*concept exploration*). Tahapan kegiatan ini dimulai dari kegiatan narasumber menjelaskan materi *workshop* yang telah disusun secara kolaboratif bersama dengan pemangku kepentingan. Materi ini terdiri dari, (1) komunitas belajar sekolah, (2) pembelajaran berbasis pada siswa, (3) Strategi dan optimalisasi kegiatan komunitas belajar (Kombel) sekolah.
 3. Membuat ruang kolaborasi kelas (*Collaboration Class*). Pada tahap ini seluruh peserta melakukan beberapa tahapan kegiatan, antara lain;
 - a. Melakukan diskusi antar peserta
 - b. Mendiskusikan Indikator Kombel
 - c. Melakukan analisis jenjang Kombel sekolah
 - d. Diskusi peluang dan tantangan membuat Kombel
 - e. Persiapan RTL Kombel sekolah
 4. Melakukan refleksi terbimbing (*Guided Reflection*). Pada tahapan ini seluruh peserta melakukan refkesi materi komunitas belajar secara sistematis yang dibimbing oleh narasumber.
 5. Demostrasi Kontekstual (*contextualized demonstration*). Pada tahan ini peserta melakukan penyusunan materi rencana kerja pengembangan diri/sekolah melalui wadah komunitas belajar sekolah.
 6. Elaborasi pemahaman (*elaboration of understanding*) dan koneksi antar materi. Pada tahap ini semua peserta melakukan refleksi pembelajaran/materi yang telah dilalalui oleh peserta terutama berkaitan dengan hal-hal baru dalam lokakarya, baik pre-lokakarya dan post-lokakarya.
 7. Penyusun Renca Tindak Lanjut (RTL). Secara berkelompok sesuai dengan satuan pendidikannya masing-masing membuat aksi nyata sekolah selama 1 (sat) semester yang menjadi program sekolah.
Konsep komunitas belajar yang digunakan dalam kegiatan lokakarya
-

ini menggunakan konsep Ricard Dofour (2016) tentang *Professional learning Community* (PLC) dan *Community of Practice* (PoC) yang dikembangkan oleh Etienne Wenger-Trayer (2012). Ada empat siklus inkuiri yang dikembangkan oleh Ricard Dofour, yaitu Refleksi (*reflection*), perencanaan (*planning*), evaluasi (*evaluation*) dan terakhir implementasi (*Implementation*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan kumpul yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari berjalan dengan efektif sesuai dengan program lokakarya yang sudah direncanakan. Pelaksanakan kegiatan lokakarya melibatkan satuan pendidikan (sekolah) yaitu guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada capaian belajar siswa. Jumlah peserta kegiatan yaitu 35 (tiga puluh lima orang) yang terdiri dari guru kelas 1 di Kecamatan Ungaran Timur. Kegiatan kumpul berfokus pada 3 (tiga) faktor yaitu (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) membudayakan kolaborasi dan tanggungjawab kolektif. (3)

berorientasi pada capaian pembelajaran siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berorientasi pada kualitas dan hasil belajar siswa di satuan pendidikan.

Dalam kegiatan seluruh peserta sudah dapat menghasilkan beberapa capaian belajar, yaitu;

1. Mengedukasi peserta melalui model mengumpulkan dan berbagi informasi dan data yang berkaitan dengan masalah dan pertanyaan tentang praktik pengajaran dan pembelajaran
2. Memberi dukungan pada peserta melalui berbagai metode lokakarya dan interaksi serta kolaborasi antar materi sesama anggota peserta lokakarya komunitas belajar.
3. Mendampingi peserta kumpul untuk memulai dan merumuskan ide besar pembelajaran melalui wadah komunitas belajar sekolah.
4. Mendorong peserta untuk menyebarkan capaian peserta lokakarya melalui diskusi dan berbagi
5. Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan

dengan tugas kombel melalui aksi nyata dan Refleksi Tindak Lanjut (RTL).

Ada tiga langkah kegiatan pembuatan komunitas belajar yang sudah dilakukan oleh peserta dalam kegiatan, yaitu, analisa data siswa, merumuskan kegiatan dan topik prioritas kombel, dan memfasilitasi kegiatan komunitas belajar di satuan pendidikan atau sekolah. Langkah tersebut didahului oleh kegiatan analisis data siswa melalui rapor pendidikan dan asesmen belajar. Kemudian merumuskan topik yang didiskusikan dalam kombel dan mendampingi kegiatan dalam komunitas belajar.

Dalam kegiatan, Narasumber juga menekankan tentang penting membuat tiga jenis kombel, yaitu; (1) komunitas belajar sekolah, (2) komunitas belajar antar sekolah, dan (3) komunitas belajar berbasis online yang memanfaatkan internet sebagai media belajar dan berbagi praktik baik (*best practice*). Sementara itu ada beberapa rekomendasi contoh optimalisasi pelaksanaan komunitas belajar yang sudah berjalan dalam kegiatan

sebagaimana yang direkomendasikan dalam program Kemendikbudristek (2023), yaitu; (1) strategi penguatan literasi melalui komunitas belajar, (2) berbagi praktik baik pemanfaatan TIK dalam komunitas belajar dalam dan antar sekolah. (3) Komunitas belajar untuk percepatan program Implementasi Kurikulum merdeka (IKM).

Pelaksanaan Komunitas Belajar dalam sekolah berfokus pada pembelajaran siswa dan guru belajar di dalam komunitas belajar menggunakan siklus inkuiri sebagai acuan mereka untuk belajar secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan murid di sekolah. Adapun siklus yang digunakan pada panduan ini yaitu refleksi awal, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sementara itu, melalui Program Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (2023) bahwa ada beberapa tahapan dalam membuat komunitas belajar, yaitu (1) Pembentukan tim kecil. Tahapan ini sangat diperlukan sebagai tahapan program strategis prioritas peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. (2) melakukan

sosialisasi dan pengimbasan komunitas belajar kepada sekolah sebagai upaya peningkatan kapasitas guru dan penguatan literasi. (3) analisis data kemampuan hasil belajar siswa di satuan pendidikan (sekolah). Kegiatan ini dilakukan untuk memahami rapor pendidikan dan asesmen pembelajaran. (4) Membuat jadwal dan jam belajar komunitas belajar. Implementasinya adalah pembuatan jadwal rutin, peran serta kepala sekolah dalam membuat jadwal, dan efektifitas pertemuan komunitas belajar.

Tabel 1. Tahapan dan deskripsi kegiatan

Tahapan	Deskripsi
Refleksi awal	Peserta berdiskusi mengenai analisis hasil belajar murid yang bersumber dari beragam data murid pada mapel/kelas tersebut, seperti hasil asesmen, hasil penilaian pembelajaran, hasil komunikasi dan masukan dari orang tua, atau data lain yang relevan. Berdasarkan hasil diskusi ini, guru melakukan refleksi dan menentukan agenda atau topik prioritas yang ingin mereka diskusikan di komunitas belajarnya. Peserta juga menentukan tujuan dan target belajar yang dikaitkan dengan peningkatan pembelajaran murid.

Perencanaan	Pada tahap ini, Peserta dapat berkolaborasi dalam mengembangkan pola perencanaan pembelajaran atau mereview perencanaan pembelajaran yang sudah ada sebelum digunakan di kelas masing-masing ataupun di kelas guru. Ada empat pertanyaan kunci yang dapat digunakan guru atau peserta lokakarya ketika mendiskusikan perencanaan pembelajaran, yaitu (1) apakah hal ini yang diinginkan murid capai?; (2) bagaimana mengetahui bahwa murid sudah mencapai hal tersebut?; (3) jika siswa belum mencapai tujuan pembelajaran apa yang akan dilakukan?; dan (4) jika peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran, pengayaan apa yang harus dilakukan?. Namun, keempat pertanyaan ini tidak harus digunakan semua pada satu sesi pembelajaran di komunitas belajar.
Implementasi	Setelah kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran, para guru mempraktikkan perencanaan pembelajaran tadi di kelasnya masing-masing. Saat memfasilitasi pembelajaran murid, guru melakukan asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan belajar murid. Ketika implementasi perencanaan pembelajaran dilakukan pada salah satu kelas guru model, guru lainnya melakukan observasi proses pembelajaran di kelas tersebut dengan fokus yang telah disepakati sebelumnya.
Evaluasi	Setelah implementasi pembelajaran di kelas masing-masing atau di kelas guru model, para guru kembali ke komunitas belajar untuk mendiskusikan hasil pembelajaran di kelas. Setiap anggota komunitas belajar melakukan refleksi bersama tentang apa yang sudah berjalan efektif dan apa yang berjalan kurang efektif untuk perbaikan di

tahap selanjutnya. Apresiasi dilakukan pada capaian-capaian dan perilaku-perilaku efektif yang sudah dilakukan oleh anggota komunitas.

- Video Inspirasi
- Melakukan Aksi Nyata sesuai Topik

Adapun rencana tindak lanjut yang telah dibuatkan oleh peserta antara lain yaitu membuat Program Kerja Komunitas Belajar seperti yang dilakukan oleh SD N Beji 01 Ungaran Tiimur Tahun 2024 -2025.

Tabel 2. Program kerja

No	Kegiatan	Desember	Strategi kegiatan
1	Diskusi	Peningkatkan Budaya Belajar Anggota Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi luring Kombel sesuai kesepakatan / keyakinan dan Jadwal Komunitas Belajar TK Doremi • Diskusi daring melalui google
2	Berbagi praktik	Berbagi praktik baik terkait dengan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik di kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan dan evaluasi kegiatan Kombel • Evaluasi hasil belajar siswa
3	Belajar man diri	Mengakses dan memanfaatkan fitur Platform Merdeka mengajar (PMM)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan Pelatihan Mandiri • Mengakses perangkat pembelajaran (ATP, Modul ajar, dll) • Mengikuti kegiatan Webinar, Bimtek, dan Workshop yang diadakan oleh komunitas di dalam PMM • Menyaksikan

Kolaborasi	Mengakses dan memanfaatkan serta partisipasi aktif di Google Classroom Mahabbah Yaa Bunayya	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dan evaluasi kegiatan Kombel • Evaluasi hasil belajar siswa • Mengerjakan tugas kombel penunjang peningkatan IKM dan Performa Sekolah
------------	---	--

Sementara itu, menurut Feriyanti, 2024 dan Kemendikbudristek (2023) bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam komunitas belajar sekolah, antara lain, (1) Berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi murid dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama; (2) Berdiskusi dan menyusun RPP/modul ajar yang berpusat pada murid; (3) Berdiskusi rubrik penilaian, asesmen, dan sebagainya; (4) Bertukar menilai hasil belajar murid; (5) Belajar bersama dengan topik yang disepakati; (5) Saling mengobservasi pembelajaran di

kelas, dan melakukan refleksi hasil observasi bersama-sama; (7) Berbagi praktik baik yang telah dilakukan; (8) Melakukan penelitian tindakan kelas bersama terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi. (9) Merayakan keberhasilan komunitas belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan lokakarya komunitas belajar dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu;

1. Komunitas belajar merupakan kelompok guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran di sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Komunitas belajar juga berfungsi menciptakan ekosistem belajar yang ramah anak, kualitas pembelajaran, dan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan peserta didik.
2. Pelaksanaan lokakarya Komunitas Belajar (Kombel)

sekolah dapat meningkatkan pemahaman guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan tentang peran, fungsi dan ide dasar komunitas belajar di sekolah.

3. Peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pelatihan, pendampingan, kunjungan lapangan, monitoring, *coaching*, atau optimalisasi komunitas belajar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- BS Mardiatmadja, S. J. (2017). *Komunitas Belajar*. PT Kanisius.
- DuFour, R., & Reeves, D. (2016). The futility of PLC lite. *Phi Delta Kappan*, 97(6), 69-71.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61-69.
- Ferayanti, Dkk. (2024). Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar. Direktorat GTK-RI. Jakarta
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah

Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3),
1312-1320. DOI:
10.31004/basicedu.v5i3.901.

Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan
Kompetensi Melalui Kolaborasi:
Suatu Tinjauan Teoritis
Terhadap Guru. *Equilibrium:
Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136-
142.

Kemendikbudristek. (2023). Panduan
Komunitas Belajar. Dirjen DTK.
Jakarta

Milaini, L. R., Hasibuan, W. F., Novita,
E., Tan, T., & Noer, R. M. (2023).
*Catatan Penggerak Merdeka
Belajar*. Stiletto Book.

Ulfa, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N.
(2021). Peranan Komunikasi
Interpersonal Kepala Sekolah
dalam Meningkatkan Kinerja
Guru. *Jurnal Pendidikan
Tambusai*, 5(1), 1223-1230.